

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah. Menurut Muller, agama dakwah berarti agama yang di dalamnya terdapat usaha menyebarkan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum percaya agar menjadi percaya kepada Allah SWT. Implikasi dari agama dakwah yaitu menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya (Amin, 2013: 22-23).

Dakwah merupakan keharusan bagi tiap Muslim yang berakal dan berilmu. Hal itu sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan rasul-rasul sebelumnya dalam menjalankan tugasnya menyampaikan kerisalahan dan peraturan-peraturan Allah SWT. Zaidan (2001: 307) menyatakan bahwa dakwah adalah amanah yang diberikan Allah SWT kepada rasul-rasul-Nya (utusan-utusan-Nya) dan harus juga diteruskan perjuangan dakwah tersebut oleh umat-umatnya. Menurut Al Khayyath (1991: 79) dakwah merupakan kewajiban bagi umat muslim laki-laki dan muslim perempuan, kapanpun waktunya dan di manapun tempatnya. Hal senada diungkapkan Al Khaulī (1929: 7) bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang mau menyampaikan dakwah mengajak kebaikan pada orang lain.

Kewajiban dakwah tersebut berkaitan dengan tujuan Allah SWT untuk menjadikan manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Mahfudz dalam Jumantoro, 2001: 17). Oleh karena itu, Allah SWT sudah memberikan kehormatan dan janji kepada manusia yang mau dan mampu mengemban amanah yakni berdakwah dengan menjadikan mereka sebagai sebaik-baiknya umat. Hal itu sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali Imran Ayat 110, yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ
أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'rif, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (Depag RI, 2011: 64)

Samsul Munir Amin (2009: 6) menyebutkan bahwa dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada

ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 25 :

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ



Artinya : “Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam) (Depag RI, 2011: 211)

PMII merupakan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang berasaskan Pancasila dan bersifat keagamaan, kemahasiswaan, kebangsaan, kemasyarakatan, independen dan profesional. Kader PMII adalah anggota yang telah mengikuti dan dinyatakan lulus Pelatihan Kader Dasar (PKD) dan *follow up* nya. Sistem kaderisasi PMII terdiri dari tiga macam yaitu kaderisasi formal, kaderisasi informal, dan kaderisasi non formal (PB PMII, 2017: 12-25).

Sistem kaderisasi dilaksanakan untuk membentuk kader PMII yang sesuai dengan tujuan PMII, yakni terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya serta komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia (PB PMII, 2017: 13).

Drs. KH. Anasom, M.Hum sebagai ketua Majelis Pembina Cabang (MABINCAB) menyatakan bahwa kuantitas kader PMII di kota Semarang belum seimbang dengan kualitas diri yang ada pada kader PMII di kota Semarang, hal ini merupakan problematika yang sangat mendasar dan perlu diadakannya perubahan mengenai formulasi sistem kaderisasi agar nantinya jumlah kader PMII yang mencapai ribuan dapat mengaktualisasikan diri dan dapat bermanfaat pada kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial bermasyarakat (Anasom, 23 April 2017)

Selain itu, problematika yang dialami kader PMII di nyatakan oleh ketua umum PMII cabang kota Semarang Muhammad Zuhri, S.Pd menyatakan bahwa kader PMII dibentuk untuk menjadi pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya. Namun hal ini tidak sesuai dengan kondisi kader PMII saat ini. Kondisi kader PMII saat ini mengalami krisis kepercayaan diri. Krisis kepercayaan diri sering dialami pada kader PMII ketika memasuki lingkungan baru bagi mereka. Adapun krisis kepercayaan diri kader ditandai dengan beberapa hal, antara lain: tidak berani mengemukakan pendapat, perasaan takut dan gemetar ketika berbicara di depan khalayak umum, memiliki sikap pesimis atau pasrah pada kegagalan, pergerakan agak terbatas, seolah-olah sadar jika dirinya memang mempunyai banyak kekurangan, dan terlalu berhati-hati ketika melaksanakan tugas dan bersikap

kaku, serta egosentris yaitu masih adanya kader yang bersifat egois mementingkan diri sendiri (Zuhri, 15 Mei 2017).

Hal ini tidak sejalan dengan tantangan-tantangan yang wajib dihadapi kader PMII kota Semarang seperti paham radikalisme, beredarnya narkoba, *money* politik dalam pemilu, pergaulan bebas, serta PMII kedepan diproyeksikan sebagai organisasi unggulan yang memiliki kader berkualitas dalam rangka membantu mengawal pemerintahan demi terwujudnya kehidupan yang sejahtera, adil dan makmur. Oleh sebab itu perlu dibentuknya kader PMII yang memiliki ketaqwaan, keimanan, pengetahuan dan kepercayaan diri yang tinggi.

Salah satu kemungkinan besar yang menjadi penyebab kesulitan berbicara di depan umum tersebut adalah adanya kecemasan. Kecemasan tersebut muncul dan menghambat kemampuan berbicara seseorang. Menurut Hawari (1997: 63) seseorang yang mengalami kecemasan berbicara maka dia akan merasa panik. Perasaan panik tersebut dinamakan sebagai serangan panik (*panic attack*), yaitu suatu keadaan yang menjadikan seseorang mengalami kecemasan dan ketakutan yang luar biasa, seolah-olah yang bersangkutan sedang bergulat dengan maut. Namun, ketegangan dan ketidaktenangan ini kemudian muncul semakin sering dan memuncak, sampai pada gilirannya muncul sebagai serangan kecemasan yang mendadak (*acute anxiety*).

Kondisi tersebut di atas merupakan salah satu perwujudan dari kecemasan berbicara di depan umum, yakni

suatu keadaan tidak nyaman yang dialami individu pada situasi berbicara di depan orang banyak, yang ditandai oleh reaksi fisik fisiologis dan psikologis (Dewi & Andrianto, 2008: 9). Kecemasan yang muncul dalam diri seseorang tersebut yang menjadikan pada diri seseorang tidak percaya diri akan kemampuan yang dimiliki. Kecemasan merupakan faktor penyebab krisis kepercayaan diri yang muncul pada dalam diri seseorang (faktor endogen).

Menurut Pesta Lozzi bahwa pendidikan yang baik bagi individu adalah dengan menggunakan metode perpaduan antara pendidikan praktis dengan *nature* (membimbing individu secara perlahan dan dengan usaha individu sendiri) (Rahayu, 2013: 75). Bimbingan merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, kenyataannya menunjukkan bahwa manusia di dalam upaya silih berganti menghadapi persoalan atau problem (Bimo, 1993 : 7).

Metode bimbingan ada dua yaitu metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok. Salah satu metode bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan pemikirannya.

Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri (Bimo, 1993 : 8-9). Contoh kegiatan kelompok adalah diskusi, pengajian, pelatihan dan lain sebagainya.

Pengajian merupakan kegiatan yang ada dalam bimbingan dan merupakan salah satu bentuk dari dakwah. Salah satu penyelenggaraan dakwah dalam bentuk non formal yaitu melalui pengajian yang diadakan oleh perorangan, kelompok-kelompok, dan lain sebagainya, yang biasanya diisi dengan ceramah-ceramah, diskusi-diskusi, kursus-kursus agama untuk memperdalam masalah-masalah atau bidang-bidang ajaran agama (Anshori, 1993: 24).

Diskusi merupakan salah satu bentuk metode dakwah sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan dan saling bertemu secara tatap muka membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Melalui metode diskusi da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat menjadikan peserta terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang didiskusikan, dan mereka akan terlatih berpikir secara kreatif dan logis (analisis) dan objektif. (Amin, 2009: 102).

Pengajian dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada diri seseorang. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan pada

diri seseorang akan meningkatkan pula kepercayaan diri seseorang. Kualitas kepercayaan diri berbanding lurus dengan kuatnya hubungan dengan Allah SWT (*Hablum Minallah*). Jadi pada hakikatnya kepercayaan diri seorang mukmin muncul dari kemuliaan dalam penyandaran diri sepenuhnya terhadap jalan hidup yang Allah SWT terapkan. Konsep percaya diri sangat berkaitan erat dengan keimanan seseorang. Semakin tinggi keimanan seseorang maka semakin tinggi kepercayaan dirinya (Jannah, 2003: 9-10).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Fussilat ayat 30 :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
 الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي
 كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu" (Departemen Agama RI, 2011: 480).

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta

memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya (Sarastika, 2014: 49). Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri, dengan percaya diri orang mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain (Sarastika, 2014: 50).

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat yang mengindikasikan percaya diri, seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (Departemen Agama RI, 2011: 67).

Menurut Muhammad Zuhri, S.Pd sebagai ketua umum PMII cabang kota Semarang menyatakan bahwa, Pengajian Rabu Wage atau yang di beri nama Majelis Taklim Jogo Roso merupakan pengajian yang berisi dzikir, ceramah dan diskusi,

majelis ini memiliki peranan penting untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri, karena di dalam Majelis Taklim Jogo Roso tersebut terdapat peningkatan keimanan seseorang guna meningkatkan kepercayaan diri pada kader PMII cabang kota Semarang.

Majlis Taklim Jogo Roso merupakan sebuah nama kegiatan Pengajian rutin selapanan setiap Malam Rabu Wage yang merupakan salah satu program kaderisasi islami dilaksanakan di Aula PCNU kota Semarang. Majelis taklim Jogo Roso diikuti oleh seluruh kader PMII Cabang Kota Semarang yang berasal dari 10 Komisariat PMII di Semarang, yakni Komisariat PMII Diponegoro, Komisariat PMII Galang Sewu, Komisariat PMII Al-Ghozali, Komisariat PMII Wahid Hasyim, Komisariat PMII Walisongo, Komisariat PMII Sultan Agung, Komisariat PMII UPGRIS, Komisariat PMII Universitas 17 Agustus, Komisariat PMII Kyai Saleh, dan Komisariat PMII Sudirman.

Majelis taklim Jogo Roso dilaksanakan oleh Pengurus cabang PMII Kota Semarang yang berisi dzikir, ceramah, dan diskusi sebagai wadah dalam mengaktualisasikan segala potensi diri kader PMII. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, majelis taklim Jogo Roso ini dilaksanakan untuk mengumpulkan kader-kader PMII Kota Semarang dalam satu wadah guna berdzikir bersama dan diskusi bersama untuk meningkatkan rasa percaya diri dan loyalitas dalam mengembangkan aktualisasi diri untuk menggali segala potensi yang ada pada diri kader PMII kota

Semarang. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ
 شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
 تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Departemen Agama RI, 2011: 275).

Majelis Taklim Jogo Roso berbeda dengan majelis taklim lainnya. Majelis taklim yang ada di kota Semarang hanya berisi ceramah dan istighosah. Namun pada Majelis Taklim Jogo Roso memiliki ciri khas yang belum pernah di temukan oleh peneliti di tempat lain. Majelis Taklim Jogo Roso selain berisi ceramah dan istighosah yang mana bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan serta keimanan kepada Allah SWT serta memahami syariat islam yang sesuai dengan ajaran Islam *ahlussunnah wal jamaah*, majelis jogo roso juga terdapat beberapa aspek lain yaitu diskusi guna pengembangan intelektualitas kader, aktualisasi diri, dan mental kader.

Kemudian ada pemberian motivasi dengan teori COME (*Connect, Meaningfull, dan Excellent*). *Connect* yaitu senantiasa menanamkan kebiasaan dalam diri untuk selalu berhubungan

dengan Allah SWT, *Meaning full* adalah memaknai setiap kejadian dalam kehidupan dengan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, *Excellent* merupakan hubungan antara *Connect* dan *Meaningfull* sehingga segala usaha yang kita lakukan untuk mencapai keberhasilan merupakan kehendak dari Allah SWT. Hal itu yang dilakukan dalam mencetak kader PMII yang bertaqwa, beriman, bermental kuat dan memiliki keterampilan dan kreativitas serta kepercayaan diri yang kuat untuk menghadapi masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis meneliti tentang “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Rabu Wage Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Kader (Studi Kasus di Majelis Taklim Jogo Roso PMII Cabang Kota Semarang)” sebagai obyek penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage terhadap peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage terhadap peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pembaca, pemimpin, dan mentor. Serta perkembangan majlis taklim jogo roso PMII kota Semarang baik manfaat yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya wacana keilmuan tentang pengaruh intensitas mengikuti pengajian rabu wage serta dapat memberikan wawasan bagi kader PMII kota Semarang tentang pentingnya mengikuti pengajian Rabu Wage untuk peningkatan kepercayaan diri.

2. Manfaat secara praktis

Bagi lembaga, dapat dijadikan acuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh intensitas mengikuti pengajian rabu wage terhadap peningkatan kepercayaan diri kader dan sebagai bahan pertimbangan serta pengembangan pada penelitian di masa mendatang.

1.4. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul pengaruh intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage terhadap peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang belum pernah dilakukan. Ada beberapa hasil penelitian dan kajian yang telah dilakukan dan ada relevansinya dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian dan kajian-kajian tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang berjudul pengaruh intensitas mengikuti pengajian Jum'at pagi terhadap peningkatan etos kerja karyawan Matahari departemen store Simpang Lima Semarang oleh Musfa'ah pada tahun 2004. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh antara intensitas mengikuti pengajian jum'at pagi dengan peningkatan etos kerja karyawan Matahari departemen store Simpang Lima Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deduktif. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh positif terhadap etos kerja mereka, yang dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang menunjukkan hasil signifikan 0,527, dimana angket tersebut berada di atas angka tabel pada taraf signifikan 5% dan 1%. Dengan kata lain semakin sering seseorang mengikuti pengajian dengan tenang dan memahami materi pengajian tersebut, maka pengetahuan agamanya akan semakin bertambah. Sedangkan skripsi yang penulis susun ini membahas tentang bagaimana peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang setelah mengikuti pengajian Rabu Wage.

Kedua, penelitian yang berjudul pengaruh mengikuti pengajian mingguan Masjid Roudlotul Muttaqin desa Ujung Pandan Welehan Jepara terhadap pemahaman agama jamaahnya, oleh Erva Fitriyani pada tahun 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh mengikuti pengajian mingguan terhadap pemahaman agama jamaahnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah diperoleh dari perhitungan analisis Regresi sederhana bahwa F_{reg} sebesar 58,624 dan besar nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 3,978. Hal ini berarti $F_{\text{reg}} > F_{\text{tabel}}$ ($58,624 > 3,978$), dan kondisi ini diperkuat oleh output tabel Anova dengan tingkat signifikan 0,000 yaitu terdapat pengaruh positif antara mengikuti pengajian mingguan terhadap pemahaman agama jamaahnya. Peneliti ini hampir sama dengan apa yang penulis teliti hanya saja perbedaannya pada pembahasan, peneliti ini membahas tentang peningkatan agama jamaahnya setelah mengikuti pengajian. Sedangkan skripsi yang penulis susun ini membahas tentang bagaimana peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang setelah mengikuti pengajian Rabu Wage.

Ketiga, penelitian yang berjudul metode pengembangan kepercayaan diri anak tuna daksa di sekolah luar biasa (LSB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, oleh Imro'atul Lathifah pada tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah metode yang digunakan dalam pengembangan kepercayaan diri di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik terdiri dari, pertama : kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang harus diikuti oleh setiap siswa SLB C Kemala bhayangkari 2 Gresik. Ekstra kurikuler yang diberikan antara lain yaitu seni tari, seni lukis, pramuka, seni suara, olahraga, dan pendidikan lingkungan hidup (PLH). Ekstra Kulikuler ini bertujuan untuk mengetahui bakat-bakat

dan keahlian yang dimiliki siswa, melatih bakat dan yang paling penting bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri yang dimiliki setiap siswa. Kedua, kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan maksudnya adalah kegiatan dengan memberikan ceramah dengan tujuan memotivasi siswa yang dilakukan oleh guru setiap satu bulan dua kali. Ketiga, konseling dan penyuluhan dari psikolog, yang dilakukan setiap satu tahun sekali, untuk meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri bagi anak berkebutuhan khusus, bimbingan dan konseling diarahkan untuk mengembangkan *self-respect* (menghargai diri sendiri) khususnya anak tuna daksa. Dalam penelitian ini ada variabel yang sama yakni kepercayaan diri, namun isinya berbeda. Penelitian ini membahas mengenai metode pengembangan kepercayaan diri anak tuna daksa di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Sedangkan skripsi yang penulis susun ini membahas tentang bagaimana peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang setelah mengikuti pengajian Rabu Wage.

Keempat, penelitian yang berjudul konsep percaya diri dalam Al-Qur'an menurut Hamka dalam tafsir Al-Azhar dan relevansinya dengan tujuan pendidikan agama Islam, oleh Sidiq Rahmat pada tahun 2015. Penelitian ini mengambil metode study pustaka, dengan jalan mengumpulkan data melalui cara dokumentasi dari buku-buku atau literatur yang sesuai, kemudian melakukan analisis dengan seksama sebelum akhirnya menarik kesimpulan sehingga memperoleh hasil yang

menginterpretasi apa yang dimaksudkan. Hasil penelitian ini adalah memaparkan bahwa konsep percaya diri menurut Al-Qur'an bertitik tolak dari konsepsi manusia sebagai Khalifah Allah. Setiap manusia harus yakin bahwa dirinya memiliki potensi yang diberikan oleh Allah Ta'ala sebagai makhluk terbaik yang diciptakan-Nya. Keyakinan ini membuktikan dengan disertai keimanan dan rasa berserah diri terhadap Allah Ta'ala. Konsep percaya diri yang ditawarkan dalam penelitian ini dan tujuan yang diharapkan oleh pendidikan agama Islam membawa ruh yang berasal dari satu sumber yaitu Al-Qur'an yang pada hakikatnya manusia sebagai sosok yang mengerti akan potensi dirinya dan sesuatu yang harus dicapai sesuai dengan yang diinginkan Allah sebagai Rabbnya. Keserasian ini merupakan bentuk relevansi antara konsep percaya diri dalam Al-Qur'an dan tujuan pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini ada variabel yang sama yakni kepercayaan diri, namun isinya berbeda. Penelitian ini membahas mengenai konsep percaya diri dalam Al-Qur'an menurut Hamka dalam tafsir Al-Azhar dan relevansinya dengan tujuan pendidikan agama Islam. Sedangkan skripsi yang penulis susun ini membahas tentang bagaimana peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang setelah mengikuti pengajian Rabu Wage.

Kelima, penelitian yang berjudul kepercayaan diri dan prestasi atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), oleh Fuad Nashori pada tahun 2006. Penelitian ini

berasal dari jurnal psikologi Universitas Diponegoro Vol.3 No. 1 Juni tahun 2006. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yaitu ingin mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi atlet Tae Kwon Do DIY. Metode analisis data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan fasilitas program SPSS versi 11 for windows. Teknik analisis menggunakan chisquare yang menunjukkan koefisien chisquare 23,847 dengan $p= 0,002$ ($p < 0,01$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi atlet Tae Kwon Do DIY. Jadi hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi atlet Tae Kwon Do. Atlet yang meraih prestasi dalam KEJURDA Tae Kwon Do rata-rata memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Dalam penelitian ini ada variabel yang sama yakni kepercayaan diri, namun isinya berbeda. Penelitian ini membahas mengenai kepercayaan diri dan prestasi atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sedangkan skripsi yang penulis susun ini membahas tentang bagaimana peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang setelah mengikuti pengajian Rabu Wage.

Dari beberapa penelitian di atas, belum ada penelitian yang sama dengan yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian penulis memfokuskan pada pengaruh intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage terhadap peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam rangka memudahkan penulis dalam pembahasan yang lebih terarah maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut. Sistematika dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman persembahan, motto, abstraksi, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian utama terdiri dari :

Bab pertama pendahuluan mencakup, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua kerangka teori mencakup, deskripsi teoritik intensitas mengikuti pengajian, peningkatan kepercayaan diri, hubungan intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage terhadap peningkatan kepercayaan diri, dan hipotesis.

Bab ketiga metode penelitian mencakup, jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, teknik analisis data.

Bab keempat gambaran umum objek mencakup, sejarah berdirinya majelis taklim jogo roso, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, dan pelaksanaan pengajian.

Bab kelima hasil penelitian dan pembahasan mencakup, deskripsi subjek penelitian, deskripsi data hasil penelitian, uji asumsi, uji hipotesis, dan pembahasan.

Bab enam penutup mencakup, kesimpulan, saran, dan penutup.

Bagian akhir mencakup, daftar pustaka, lampiran, dan biodata peneliti.